

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman menuntut masyarakat untuk terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu upaya untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dari pembangunan bangsa, sesuai dengan bunyi pembukaan Undang – Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang menyebutkan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Di Indonesia sistem pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. Pada pasal 1 ayat 3 menyebutkan bahwa “Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional pendidikan”. Lebih lanjut ayat 7 menjelaskan “Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan”.

Dari penjelasan diatas dipahami pendidikan diatur secara sistematis dan terencana sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Lembaga sekolah merupakan lembaga formal pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 11 menyatakan bahwa “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”. Pendidikan dasar menjadi jenjang pendidikan yang mengajarkan ilmu-ilmu dasar untuk bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sebagaimana bunyi pasal 17 ayat 1 pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan

menengah, ayat 2, pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat.

Berdasarkan penjelasan diatas dipahami pendidikan dasar sangat penting dan harus ditempuh untuk bekal ke jenjang pendidikan menengah. Perencanaan kegiatan pendidikan di Indonesia dikenal dengan kurikulum. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 19 menyebutkan bahwa,

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Salah satu mata pelajaran yang termuat pada kurikulum di sekolah dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia untuk membangun dirinya, masyarakatnya, bangsanya dan lingkungannya berdasarkan pada pengalaman masa lalu yang dapat dimaknai untuk masa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang (Suwarma 2007: 11).

Berdasarkan penjelasan diatas mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi salah satu mata pelajaran penting di sekolah, namun dalam pelaksanaannya mengalami banyak kendala dan masalah, salah satunya dialami di kelas IV SD Muhammadiyah Baturan, Colomadu, Karanganyar. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas tanggal 7 Oktober 2015 diperoleh informasi bahwa saat pembelajaran IPS berlangsung guru sering mengalami masalah terkait motivasi belajar siswa yang rendah. Hal ini diketahui saat proses pembelajaran siswa kurang antusias dan berperan aktif di dalam kelas.

Menurut informasi dari guru kelas, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, anantara lain dari faktor mata pelajaran yang diajarkan, faktor siswa, dan faktor dari guru dalam menyampaikan pembelajaran. Dari faktor mata pelajaran, Ilmu Pengetahuan sosial muatannya lebih

banyak teori dari pada praktik, sehingga siswa mudah jenuh. Faktor siswa saat pembelajaran, diketahui banyak siswa yang tidak konsentrasi, sering bercanda, dan gaduh di dalam kelas. Faktor dari guru, berdasarkan hasil observasi awal saat pembelajaran guru hanya menerapkan metode mengajar konvensional, yakni ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan 12 siswa dari 25 siswa di kelas, atau 48% siswa motivasi belajarnya rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal di atas, ada masalah yang harus dicari solusinya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sehingga dengan motivasi belajar meningkat, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Faktor guru dalam menyampaikan pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Saat menyampaikan pembelajaran berarti guru berinteraksi dengan siswa, sedangkan pembelajaran sejatinya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardirman (2014: 14) “Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya”.

Dari penjelasan di atas yang perlu diperbaiki adalah cara penyampaian guru saat proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran harus menggunakan strategi yang inovatif dan menarik. Menurut Hamruni, (2012: 3) Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran

Salah satu strategi dalam penyampaian materi pelajaran adalah strategi pembelajaran aktif *Make a Match*. Menurut Lorna, (dalam Tampubolon, 2014: 102) “*Make a Match* adalah metode mencari pasangan dengan permainan kartu untuk memahami suatu konsep/materi”. *Make a Match* bisa diterapkan di kelas IV SD

Muhammadiyah Baturan. Penerapan strategi tersebut diharapkan akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain menggunakan strategi yang inovatif, untuk membuat pembelajaran semakin menarik, maka perlu media pembelajaran yang kreatif dan tidak membosankan untuk diterapkan.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi, 2013: 7).

Salah satu media pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas IV SD Muhammadiyah Baturan adalah media gambar. Media gambar termasuk media visual, menurut Munadi, (2013: 81) media visual adalah yang melibatkan indera penglihatan. Sedangkan menurut Arsyad, (2007: 91) bentuk visual bisa berupa (a) gambar representasi seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda. Penggunaan strategi *Make a Match* dengan media gambar diharapkan dapat menarik perhatian siswa kelas IV SD Muhammadiyah Baturan, membuat proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan, siswa tidak mudah jenuh dalam pembelajaran, sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memilih judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi *Make a Match* dengan Media Gambar pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Baturan Tahun Ajaran 2015/2016”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah penggunaan strategi *Make a Match* dengan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Baturan, Colomadu, Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Muhammadiyah Baturan, Colomadu, Karanganyar, Tahun ajaran 2015/2016.

#### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS melalui penggunaan strategi *Make a Match* dengan media gambar pada siswa kelas IV SD SD Muhammadiyah Baturan, Colomadu, Karanganyar, Tahun ajaran 2015/2016.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Untuk Menambah pentingnya wawasan tentang strategi *Make a Match* dan media gambar.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Kepala Sekolah

- 1) Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk membantu guru memecahkan masalah-masalah pembelajaran di kelas.
- 2) Sebagai masukan bagi kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan strategi dan media pembelajaran yang inovatif.

##### b) Bagi Guru

- 1) Sebagai masukan bagi guru untuk menerapkan strategi *Make a Match* dan media gambar pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 2) Mengetahui peningkatan motivasi belajar melalui penerapan strategi dan dapat membandingkannya dengan pembelajaran yang konvensional.
- c) Bagi Siswa
- 1) Melalui penggunaan strategi *Make a Match* dan media gambar dapat lebih mudah memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial.
  - 2) Dengan menggunakan strategi *Make a Match* dan media gambar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.